

The Doctrine of Election Ajaran Pemilihan

Romans 11:1-10

January 11, 2009

No chapter in the New Testament reveals more of God's work than Romans 11. It is all about the way God has acted and will act toward Israel and toward all nations in history, now and in the future. And therefore it is all about who God is and what he is like.

Di Perjanjian Baru tidak ada satu bab yang lebih memperlihatkan pekerjaan Allah dari pada Roma 11. Ini semua tentang caranya Allah telah bekerja dan bersikap terhadap Israel dan semua bangsa lain di dalam sejarah, sekarang dan di masa depan. Dan karena itu semua ini adalah mengenai siapakah Allah dan Dia seperti apa.

This is why history matters. This is why there is history. History exists to reveal God. He is the first and last and middle in this affair of history. It's all about Him, from beginning to end. The universe exists to display the fullness of the glory of God's perfections.

Karena itu sejarah penting. Itulah sebabnya ada sejarah. Sejarah itu ada untuk memperlihatkan Allah. Dialah yang pertamanya dan akhirnya ada ditengahnya sejarah. Ini semua bersangkutan paut dengan Dia dari permulaan sampai akhir. Semesta alam itu ada untuk mempertunjukkan kepenuhan kemuliaan kesempurnaan Allah.

So let us look at His ways in Romans 11, "I say then, has God cast away His people? Certainly not! For I also am an Israelite, of the seed of Abraham, of the tribe of Benjamin. 2 God has not cast away His people whom He foreknew. Or do you not know what the Scripture says of Elijah, how he pleads with God against Israel, saying, 3 "LORD, they have killed Your prophets and torn down Your altars, and I alone am left, and they seek my life"? 4 But what does the divine response say to him? "I have reserved for Myself seven thousand men who have not bowed the knee to Baal." 5 Even so then, at this present time there is a remnant according to the election of grace. 6 And if by grace, then it is no longer of works; otherwise grace is no longer grace. But if it is of works, it is no longer grace; otherwise work is no longer work."

Jadi marilah kita melihat jalan Tuhan di Roma 11, "Maka aku bertanya: Adakah Allah mungkin telah menolak umat-Nya? Sekali-kali tidak! Karena aku sendiripun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin. 2 Allah tidak menolak umat-Nya yang dipilih-Nya. Ataukah kamu tidak tahu, apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Elia, waktu ia mengadukan Israel kepada Allah:3 "Tuhan, nabi-nabi-Mu telah mereka bunuh, mezbah-mezbah-Mu telah mereka runtuhkan; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." 4 Tetapi bagaimanakah firman Allah kepadanya? "Aku masih meninggalkan tujuh ribu orang bagi-Ku, yang tidak pernah sujud menyembah Baal." 5 Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia. 6 Tetapi jika hal itu terjadi karena kasih karunia, maka bukan lagi karena perbuatan, sebab jika tidak demikian, maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia."

The doctrine of election is controversial among believers and chapter 11 certainly is a heavy chapter theologically. My advice is just to sit back and let God through the apostle Paul just fill your mind with His word.

Ajaran pemilihan diantara orang-orang percaya sering diperdebatkan dan bab 11 ini memang secara teologia cukup berat. Saya rasa paling baik dengarkan aja dulu dan biarlah Allah melalui rasul Paulus mengisi pikiranmu dengan firman-Nya.

Many times we like to put ourselves in God's place and when we see what is happening in the world we quickly start to make judgments. What I would to remind you all is that we are trying here to learn more of who God is and what He has done in the past.

Sering kali kita ingin bertindak sepertinya kita Allah dan ketika kita melihat apa yang terjadi di dunia ini kita cepat mengambil kesimpulan dan menghakimi. Apa yang saya ingin mengingatkan Anda disini adalah bahwa kita ingin belajar lebih lagi siapakah Allah dan bagaimana Dia bertindak di masa lalu.

Israel is the main example that God has provided for us to learn from. God has given us all these people in the Old Testament and the New Testament so that we can see how ordinary people lived, what mistakes they made, and what faith they exhibited. And the reason is so that we can learn from that, so that we do not make the same mistakes as they did, so that we too can have a strong faith. Are you reading your bible that way?

Allah memberikan kita Israel sebagai contoh utama untuk belajar dari mereka. Allah telah memberikan semua orang itu di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru supaya kita bisa melihat bagaimana orang-orang biasa hidup, dan kesalahan-kesalahan apa yang mereka perbuat, dan iman seperti apa mereka memiliki. Dan alasannya adalah supaya kita juga belajar dari situ, supaya janganlah kita juga berbuat kesalahan yang sama, dan supaya kita juga memiliki iman yang kuat. Apakah Anda membaca Alkitab Anda dengan maksud seperti itu?

And tonight we are learning from Paul, the apostle for the gentiles, about the Israelites that God is using to teach us more of Him. Some of us might have formed certain opinions and come to the conclusion from reading chapter 9 and 10 that God has cast away His people.

Dan malam ini kita belajar dari Paulus, rasul orang-orang yang bukan Yahudi, tentang orang-orang Israel yang dipakai Allah untuk mengajarkan kita lebih lagi tentang diri-Nya. Mungkin ada di antara kita yang telah berpendirian keras dan mengambil kesimpulan dari Bab 9 dan 10 bahwa Allah telah menolak umat-Nya.

Right away in Romans 11:1 Paul provides us the answer. Certainly not! And the proof he gives is himself as an Israelite, "For I also am an Israelite, of the seed of Abraham, of the tribe of Benjamin" in verse 1 and then he says something very important, "God has not cast away His people **whom He foreknew.**"

Langsung mulai dari ayat pertama Paulus memberi kita jawaban. Sekali-kali tidak! Dan bukti yang dipakainya adalah dirinya sendiri sebagai orang Israel, "Karena aku sendiripun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin." Dan sesudah itu ia mengatakan sesuatu yang sangat penting, "Allah tidak menolak umat-Nya yang dipilih-Nya.

Tonight we are privileged to hear how God works in election. Does He save everyone? No, does he save the majority? No, but God always reserves for Himself a remnant. In other words God chooses only a few. Why? I don't know, only God knows.

Dan malam ini kita diberi kesempatan untuk melihat bagaimana Allah bekerja dalam soal pilihan. Apakah Dia menyelamatkan semua orang? Tidak. Apakah Dia menyelamatkan mayoritas orang-orang? Tidak, namun Allah selalu meninggalkan atau menyediakan bagi diri-Nya suatu sisa. Dengan kata lain Allah memilih hanya sedikit. Mengapa? Saya tidak tahu, hanya Allah yang tahu.

God is the same yesterday, today and tomorrow. And what God did in the Old Testament is what God is still doing today. Listen again to the second part of verse 2-4, "Or do you not know what the Scripture says of Elijah, how he pleads with God against Israel, saying, 3 "LORD, they have killed Your prophets and torn down Your altars, and I alone am left, and they seek my life"? 4 But what does the divine response say to him? "I have reserved for Myself seven thousand men who have not bowed the knee to Baal."

Allah itu sama masa lampau, sekarang dan masa depan. Dan apa yang dilakukan Allah di Perjanjian Lama sama dengan apa yang dilakukan-Nya zaman sekarang. Dengarkanlah lagi bagian kedua dari ayat-ayat 2-4, "Ataukah kamu tidak tahu, apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Elia, waktu ia mengadukan Israel kepada Allah:3 "Tuhan, nabi-nabi-Mu telah mereka bunuh, mezbah-mezbah-Mu telah mereka runtuhkan; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." 4 Tetapi bagaimanakah firman Allah kepadanya? "Aku masih meninggalkan tujuh ribu orang bagi-Ku, yang tidak pernah sujud menyembah Baal."

Elijah did not know of anyone that loved God; he thought that he was the only one left. But what does God say to him? There are 7000 men that God has reserved Himself; that God has chosen, that God has elected before the world began and God made sure that they believed and remained faithful.

Elia tidak mengenal siapapun yang mengasihi Allah, dia pikir dia hanya satu-satunya. Namun apakah firman Allah kepadanya? Masih ada 7000 orang yang Allah menyediakan bagi-Nya, yang telah dipilih Allah, yang telah ditentukan sebelum dunia terjadi dan Allah memastikan mereka percaya dan setia.

Let's listen next to verse 5, "Even so then, at this present time there is a remnant according to the election of grace." God says in the same way I reserved believers in me then in Elijah's time, I'm doing that now at this present time. And how does He do this? According to the election of grace.

Dengarkanlah lagi ayat 5, "Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia." Allah mengatakan dengan cara yang sama Saya menyediakan orang-orang yang percaya kepada-Ku, Saya akan melakukan yang sama pada hari ini. Dan bagaimana caranya? Karena penentuan kasih karunia.

Not according to what we do or who we are or what we have accomplished, listen to verse 6, "And if by grace, then it is no longer of works; otherwise grace is no longer grace. But if it is of works, it is no longer grace; otherwise work is no longer work.

Jadi bukan karena perbuatan kita atau pangkat kita atau penghasilan kita, dengarkanlah ayat 6, "Tetapi jika hal itu terjadi karena kasih karunia, maka bukan lagi karena perbuatan, sebab jika tidak demikian, maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia."

We are so used to work for everything; we are taught that whatever we put into something we will get out of it. At school the emphasis is always on effort, have you heard the phrase: "you can become whatever you want as long as you put your mind to it?"

Kita sudah biasa untuk menghasilkan sesuatu oleh pekerjaan, kita diajarkan jika kita berusaha pasti akan ada hasilnya. Di sekolah usaha kita dipentingkan; apakah Anda pernah mendengar ungkapan, "Apapun yang Anda inginkan bisa tercapai asal kita berusaha keras."

But God's way of salvation is contrary to the ways of the world. You cannot earn your way to heaven, you cannot base salvation on how much good you have done, you cannot base it how smart you are, or how much you have lived by the Law or have helped the poor.

Namun cara penyelamatan Allah bertentangan dengan cara-cara dunia. Kita tidak dapat bekerja untuk masuk surga, kita tidak bisa masuk berdasarkan betapa baiknya perbuatan kita, dan berdasarkan kepintaran kita atau ketaatan kita kepada hukum atau betapa banyak kita menolong orang miskin.

If God watches and waits, as it were, for us to act, and then in response to that self-generated act, He chooses us, then we are not "chosen by divine grace"; we are chosen by a decisive human act. God would simply be a responder. We would determine his action. And grace would no longer be grace

Jika Allah melihat kita dan menunggu sampai kita bertindak, dan karena tindakan kita itu Dia memilih kita, maka kita tidak dipilih karena anugerah ilahi, kita dipilih berdasarkan suatu perbuatan manusia. Dan Allah hanya merespon. Dan kita yang menentukan nasib kita. Dan anugerah bukan anugerah lagi.

God's gospel destroys any thought of self reliance and forces us to lean totally on Christ. This gospel takes from men all glory, wisdom and righteousness and gives it all to our Creator who has made all things out of nothing.

Injil Allah menghancurkan semua pikiran yang bergantung kepada diri sendiri dan memaksakan kita untuk bersandar seluruhnya kepada Kristus. Injil ini mengambil dari manusia semua kemuliaan, hikmat dan kebenaran dan memberikannya semua kepada Pencipta kita yang sanggup menciptakan segalaanya dari kehampaan.

There are many false teachings that are unable to shake off that idea of us having to do something to be saved in addition to believe. In the old days it was the Jews that required circumcision and the law in addition to grace to be saved and they were called Judiazers. Nowadays you can find it among the Catholics and other belief systems that are preaching a different gospel.

Banyak sekali ajaran-ajaran palsu yang tidak bisa melupakan pikiran duniawi itu yang mengharuskan kita melakukan sesuatu tambahan yang lain untuk diselamatkan selain dari kepercayaan. Dulu orang-orang Yahudi yang dinamakan Judiazer itu mengatakan semua orang Kristen juga perlu disunat dan mengikuti hukum untuk selamat. Sekarang hal itu terdapat di banyak sekte lain dan agama Katolik yang mengajarkan Injil yang berbeda.

1 Corinthians 1:20-21 says, "Has not God made foolish the wisdom of this world? 21 For since, in the wisdom of God, the world through wisdom did not know God, it pleased God through the foolishness of the message preached to save those who believe." It is all by grace that you become a believer and not by works.

1 Korintus 1:20-21 mengatakan, "Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan? 21 Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil." Menjadi percaya adalah semuanya oleh kasih karunia dan bukan oleh perbuatan.

Who knows who the remnant is that God has saved now, they might be among your friends or your coworkers or in your family in Indonesia and they are just waiting for you to bring them the good news. You see God has chosen you and me to seek out everyone and from their response we will know whether God has prepared their heart to receive Him, as part of the remnant for God.

Siapa tahu sisa orang-orang yang telah diselamatkan Allah sekarang, mungkin mereka ada ditengah teman-teman Anda atau teman kerja Anda atau di dalam keluarga Anda di Indonesia dan mereka sedang menunggukan Anda membawa mereka kabar baik kepada mereka. Tahukah Anda bahwa kita dipilih Tuhan untuk mengabarkan injil kepada semua orang dan dari tanggapan mereka baru kita akan tahu apakah hati mereka telah dipersiapkan Allah untuk menerima-Nya, dan menjadi satu dengan bagian sisa untuk Tuhan.

I don't know if anyone saw on Fox News this past Monday the story of a young Palestinian man. This was not just anyone Palestinian; this young man named Masab Yousef is the son of the founder and leader of Hamas, Sheikh Hassan Yousef, the terrorist organization that is battling the Israelis in Gaza right now.

Saya tidak tahu apakah Anda telah melihat di Fox News hari Senin yang lalu cerita seseorang dari Palestina. Ini bukan orang muda biasa, namanya Masab Yousef adalah anaknya pendiri dan pemimpin Hamas, sheikh Hassan Yousef, organisasi teroris yang berperang melawan Israel di Gaza sekarang.

He spend three years in an Israeli jail and he went in as a committed Moslem. Then he saw how his uncle, who protected him, and other leaders of Hamas treated their own people in jail, sometimes torturing and even killing them for just suspecting them of being a collaborator. And as he studied the Koran and saw how they used verses to justify whatever they wanted to do with no consistency, he underwent a crisis of faith.

Dia dimasukkan penjara di Israel selama tiga tahun dan pada waktu dia masuk dia penganut Islam yang kuat. Setelah itu dia melihat sendiri bagaimana pamannya, yang melindunginya, dan pemimpin-pemimpin Hamas yang lain memperlakukan orang-orangnya sendiri, kadang menyiksa bahkan membunuh mereka jika diduga mereka bekerja sama dengan musuh. Dan pada waktu dia mempelajari Koran dan melihat mereka memakai ayat-ayat untuk melakukan apa saja kemauan mereka tanpa ada ketetapan, dia mengalami krisis iman.

The entire society sanctifies death and the suicide terrorists. In Palestinian culture a suicide terrorist becomes a hero, a martyr. Sheikhs tell their students about the heroism of the shahids. Islam, as the ideology that guides them, will not ever allow them to achieve a peace agreement with the Jews.

Seluruh masyarakat itu menguduskan kematian dan teroris yang membunuh diri. Di kultur Palestina setiap orang teroris yang bunuh diri dijadikan pahlawan, seorang martir. Para syekh mengajarkan murid-murid mereka tentang kepahlawanan orang shahid itu. Dan agama Islam sebagai ideologi yang membimbing mereka tidak akan memperbolehkan mereka berdamai dengan orang-orang Yahudi.

After he served his time he met a Christian in Palestine, and after some time he secretly started studying the bible. What do you think are the chances for that to happen? Humanly speaking of course none, but with God nothing is impossible. God arranged for him to meet a Christian and prepared his heart so that he was open to the invitation to read the word of God.

Setelah dia keluar dari penjara dia bertemu dengan seorang Kristen di Palestina, dan setelah beberapa waktu dia mulai membaca Kitab Suci. Coba bayangkan betapa besarnya kemungkinan itu terjadi? Secara manusiawi mustahil lah, namun dengan Tuhan tidak ada yang mustahil. Allah

telah merencanakan supaya dia dapat bertemu dengan orang Kristen dan telah menyiapkan hatinya supaya dia terbuka untuk undangan itu untuk membaca firman Allah.

And after a period of time he became a Christian in hiding and it became very dangerous to remain in Gaza so he went to Israel. Through special help he was able to flee to the USA and now he has joined a church and he has been telling everyone about his new faith. He now calls himself Joseph. And his testimony on Fox News is seen all over the world.

Dan setelah beberapa waktu dia menjadi orang Kristen yang menyembunyikan diri dan sangat bahaya bagi dia untuk tinggal di Gaza, jadi dia pindah ke Israel. Dengan pertolongan yang luar biasa dia sempat melarikan diri ke USA dan sekarang telah menjadi anggota gereja dan dia bersaksi kepada siapapun yang mau mendengar tentang kepercayaannya yang baru. Dia sekarang menamakan dirinya Yusuf. Dan kesaksiannya di Fox News terlihat di seluruh dunia.

"They are blind and ignorant," Masab says in the interview. "It's true, there are good and bad people everywhere, but Hamas supporters don't understand that they are led by a wicked and cruel group that brainwashes the children and gets them to believe that if they carry out a suicide attack they'll get to Paradise."

"Mereka buta dan bebal," kata Masab selagi diwawancara. "Memang benar, ada orang yang baik dan orang yang buruk dimana-mana, namun pendukung Hamas tidak mengerti bahwa mereka dipimpin sekelompok orang yang jahat dan kejam yang mengindoktrinasi anak-anak supaya mereka percaya mereka masuk firdaus jika mereka menyerang bunuh diri.

He knows that this is very serious and that several death warrants on him have been issued and he knows that his family is suffering because of him, but he is undeterred. He says that he is only telling the truth. This is an example of God reserving a remnant for Himself even today from people that hate Him under the most unlikely circumstances.

Dia tahu tuduhan itu sangat serius dan banyak perintah bunuh terhadapnya telah disediakan dan dia tahu keluarganya juga menderita karena dia, namun dia tidak kuatir. Dia mengatakan bahwa dia hanya menyatakan kebenaran. Inilah contoh Allah menyediakan bagi-Nya suatu sisa sekarang juga dari orang-orang yang membenci-Nya dengan cara yang tak terduga.

God through His providence arranged for a Christian that was not afraid nor had any preconceived ideas about the Hamas people to witness to him. See God can call people from all tribes and all tongues even if they belong to groups that hate Christians. Many Moslems in Indonesia have become Christians and thus are part of the remnant that God has reserved for Him.

Allah oleh kuasa pemeliharaan-Nya telah menyediakan seorang Kristen yang tidak takut dan tidak memiliki pikiran berprasangka terhadap orang Hamas itu untuk bersaksi kepadanya. Lihatlah Allah sanggup memanggil orang-orang dari semua suku dan bahasa walaupun mereka dari orang-orang yang membenci orang Kristen. Banyak orang Islam di Indonesia telah menjadi Kristen dan dengan cara itu menjadi bagian dari sisa orang-orang yang Allah telah sediakan bagi-Nya.

Now let us continue to see what else Paul is teaching us in Romans 11:7-10, "What then? Israel has not obtained what it seeks; but the elect have obtained it, and the rest were blinded. 8 Just as it is written, "God has given them a spirit of stupor, eyes that they should not see and ears that they should not hear to this very day." 9 And David says: "Let their table become a snare and a trap, a stumbling block and retribution to them. 10 Let their eyes be darkened, so that they do not see and bow down their back always."

Marilah kita melihat lagi apa lagi yang diajarkan Paulus di Roma 11: 7-10, "Jadi bagaimana? Israel tidak memperoleh apa yang dikehajarnya, tetapi orang-orang yang terpilih telah memperolehnya. Dan orang-orang yang lain ditegarkan hatinya, 8 seperti ada tertulis: "Allah memberi mereka kebingungan (bukan tidur nyenyak), memberikan mata untuk tidak melihat dan telinga untuk tidak mendengar, sampai kepada hari sekarang ini." 9 Dan Daud berkata: "Biarlah jamuan mereka menjadi jerat dan perangkap, penyesatan dan pembalasan bagi mereka. 10 Dan biarlah mata mereka menjadi gelap, sehingga mereka tidak melihat, dan buatlah punggung mereka terus-menerus membungkuk."

Now this is a difficult passage to understand. Verse 7 says that the elect have obtained salvation and the rest were hardened. And just as it was written in the Old Testament in Deuteronomy 29:4 and Isaiah 29:10,

“God has given them a spirit of stupor, eyes that they should not see and ears that they should not hear to this very day.”

Nah bagian ini cukup sukar untuk dimengerti. Ayat 7 mengatakan, “orang-orang yang terpilih telah memperolehnya, dan orang-orang yang lain ditegarkan hatinya.” Dan sama seperti tertulis dalam Perjanjian Lama di Ulangan 29:4 dan di Yesaya 29:10, “Allah memberi mereka kebingungan, memberikan mata untuk tidak melihat dan telinga untuk tidak mendengar, sampai kepada hari sekarang ini.”

But that hardening from God is neither arbitrary nor unreasonable nor unjust. God hardens only those hearts who harden themselves by rejecting His offer of righteousness. One of the great mysteries of Scripture is the coexistence of God’s sovereign preordination or election and man’s own personal accountability.

Namun Allah menyebabkan mereka tegar hati bukan seenaknya sendiri atau tanpa alasan atau tidak adil. Allah menegarkan hati orang yang hatinya sudah mengeras sendiri dengan menolak undangan kebenaran-Nya. Salah satu misteri besar Firman Allah adalah keadaan berdampingan keberdaulatan Allah dalam penentuan atau pemilihan dan tanggung jawab pribadi orang.

God in Exodus 4:21; 9:12; and 10:20 hardened Pharaoh’s heart, because Pharaoh hardened his own heart against God in Exodus 8:15; 8:32; 9:34; and 10:1. In Luke 22:21-22 during the Lord’s Supper, Jesus said, “But behold, the hand of My betrayer is with Me on the table. 22 And truly the Son of Man goes as it has been determined, but woe to that man by whom He is betrayed!”

Allah di Keluaran 4:21; 9:12 dan 10:20 mengeraskan hatinya Firaun karena Firaun sendiri telah mengeraskan hatinya sendiri di Keluaran 8:15; 8:32; 9:34 dan 10:1. Di Lukas 22:21-22 Yesus mengatakan pada waktu Perjamuan Kudus, “Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. 22 Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!”

God’s righteous predetermination of Judas’s betrayal is still linked to Judas’s own unrighteous intentions and behavior all along. Judas did not suddenly decided to betray Jesus, he was a thief all along and had the money box and he used to take what was put in it (John 12:9). And although he was one of the disciples he never really believed and for his deeds he was held eternally accountable.

Keputusan Allah yang benar terhadap penghianatan Yudas masih berhubungan dengan keinginan jahat dan kelakuan Yudas selama itu. Yudas itu tidak tiba-tiba memutuskan untuk menghianati Yesus, dia selama itu pencuri dan dia bertanggung jawab atas kotak uang mereka dan dia sudah membiasakan diri mencuri dari situ (Yohanes 12:9). Dan walaupun dia menjadi murid dia tidak pernah percaya dan dia bertanggung jawab atas penghianatannya selama-lamanya.

Paul goes even further in the next verses, Romans 11:9-10, “And David says (in Psalm 69:22-23): “Let their table become a snare and a trap, a stumbling block and retribution to them. 10 Let their eyes be darkened, so that they do not see and bow down their back always.”

Paulus malah mengatakan sesuatu yang lebih lagi di ayat-ayat berikutnya, Roma 11:9-10, “Dan Daud berkata(di Mazmur 69:22-23): “Biarlah jamuan mereka menjadi jerat dan perangkap, penyesatan dan pembalasan bagi mereka. 10 Dan biarlah mata mereka menjadi gelap, sehingga mereka tidak melihat, dan buatlah punggung mereka terus-menerus membungkuk.”

It is sad that so many people put their trust in things that will cause their destruction. All people who depend on their wealth and power and prestige, all false religions, all cultic variations from the bible, all people who call themselves Christians but whose hearts are far from Him will be doomed.

Sangat sedih begitu banyak orang percaya hal-hal yang sebenarnya akan mencelakakan mereka. Semua orang yang bergantung kepada kekayaannya dan kuasa dan wibawa mereka, semua agama palsu, semua sekte yang menggunakan variasi yang berbeda dengan Firman Allah, semua orang yang memanggil dirinya Kristen padahal hati mereka jauh dari Tuhan akan binasa.

Some of the largest churches are preaching a false gospel although many of their preachers try to convince you that their gospel is the only right one. And many will fill their buildings but as always God has set aside only a remnant that is faithful to the true Gospel.

Beberapa gereja yang paling besar mengkhotbahkan injil palsu walaupun pendeta-pendeta mereka ingin supaya Anda percaya injil mereka satu-satunya yang benar. Dan banyak gereja penuh namun seperti dahulu kala Allah selalu menyediakan bagi-Nya sisa yang setia kepada Injil yang benar.

And the more the adherents to these false teachings feed on these falsehoods, the more their hearts are being hardened and the more difficult it becomes for them to believe the true gospel of Jesus Christ, the living bread of life, who in the end will also be the judge of the living and of the dead.

Dan semakin banyak penganut agama palsu itu diberi makan injil palsu itu, semakin hati mereka dikeraskan dan semakin susah mereka percaya Injil benar dan Yesus Kristus, roti kehidupan yang hidup, yang pada akhirnya juga akan menjadi hakim semua orang mati dan hidup.

The more Israel continued in rejecting God, the more they became spiritually blind, they became so blind that they could not recognize their own Messiah and Savior. The Jews considered God's Word, in particular the Torah, to be their spiritual food, which it is.

Semakin Israel menolak Allah, semakin mereka menjadi buta secara rohani sehingga mereka tidak sanggup mengenal Mesias dan Juruselamat mereka. Orang-orang Yahudi memandang firman Allah khususnya buku Torah itu menjadi makanan rohani mereka dan memang itu benar.

Because Israel did not believe Jesus, that same Word became a judgment on them and a stumbling block and retribution. And because of that God hardened their hearts, 10 "Let their eyes be darkened, so that they do not see and bow down their back always."

Namun Israel tidak percaya Yesus, dan karena itu Firman yang sama itu menjadi penghukum mereka dan batu sandungan dan kerugian besar. Dan karena itu Allah mengeraskan hati mereka, 10 "Dan biarlah mata mereka menjadi gelap, sehingga mereka tidak melihat, dan buatlah punggung mereka terus-menerus membungkuk."

This is a word picture of blind people that are hunched over groping their way on a path they cannot see that leads to a destination that they do not seek. This is the example that God wants us to think about so that we don't make the same mistake.

Ini merupakan suatu gambaran kata orang-orang buta yang membungkuk mencari jalan mereka di perjalanan yang mereka tidak bisa melihat yang membawa mereka kepada tempat tujuan yang bukan mereka inginkan. Contoh inilah yang Tuhan ingin kita merenungkan supaya janganlah kita berbuat salah seperti mereka.

So what do we need to do as Christians? *Jadi apakah harus kita perbuat sebagai orang Kristen?*

Share the Gospel with Everyone. Since God's grace can take for himself anyone he chooses, share the gospel with everyone, and trust the power of God to triumph over all obstacles. For God saves by sovereign grace and is no respecter of persons. If he kept for himself seven thousand in the days of Baal worship, He can keep as many as He pleases from among those who worship idols now.

Bagikanlah berita Injil kepada semua orang. Karena anugerah Allah dapat menyelamatkan siapa saja, kita harus bersedia untuk mengabarkan Injil kepada semua orang, dan percaya bahwa kuasa Allah dapat mengalahkan semua halangan. Karena Allah menyelamatkan dengan anugerah yang berdaulat dan Dia tidak memandang orang. Jika Dia menyediakan 7000 orang pada waktu semua menyembah Baal, Dia dapat menyediakan berapa saja diantara orang-orang yang menyembah berhala sekarang.

Take Risks with Your Money and Your Life. Since God's grace keeps us from falling permanently and preserves us "for Himself," and nothing can separate us from His love, therefore, Christian, take risks with your money and your life for the sake of the poor and the perishing. You cannot lose.

Ambillah risiko dengan uang Anda dan hidup Anda. Karena anugerah Allah menjamin kita tidak akan jatuh secara permanen dan telah menjamin kita disediakan bagi-Nya, dan tidak ada sesuatupun yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya, maka sebagai orang Kristen beranilah untuk memakai uang Anda dan hidup Anda untuk orang-orang yang miskin dan yang akan binasa. Anda tidak mungkin kalah.

"Who shall separate us from the love of Christ? Shall tribulation, or distress, or persecution, or famine, or nakedness, or danger, or sword?" (Romans 8:38). Nothing. Sovereign grace chose us. Sovereign grace called us. Sovereign grace keeps us. So take risks with your life for the sake of the poor and the perishing. This is why God makes you secure.

*Roma 8:38-39 mengatakan, "Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, 39 atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."
Anugerah yang berdaulat memanggil kita dan anugerah yang berdaulat menjamin kita. Jadi beranilah berkorban untuk mereka yang miskin dan yang akan binasa. Sebab Allah telah menjamin keselamatan Anda.*

Are you calling on the Lord? Do you trust Him only more than anything else in life? Look back at what you did last month; are you growing in the things of God? Do you know that you have eternal security? Let us pray.

Apakah Anda berseru kepada Allah? Apakah Anda beriman kepada-Nya lebih dari pada apapun di dalam hidup ini? Coba ingatlah bulan yang lalu, apakah Anda bertumbuh dalam hal-hal rohani? Apakah Anda yakin Anda memiliki jaminan kekal? Marilah kita berdoa.